

**PERUBAHAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PINGGIRAN KOTA PADANG DARI PETANI KE SEKTOR JASA**
(Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji)

TESIS



Oleh

**Erniwati
Nim. 20087**

Ditulis Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam

Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Erniwati. 2012. “Changes in Social Economic Community Life on the Suburban of Padang from Farmers to the Service Sector in Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji”. Thesis. Graduate School State University of Padang.

This study discusses the changing of social and economic in Padang suburban community farmers to the services sector. The background of this research was the research area was in Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk. The emergence of informal sectors around the By Pass area effect on the formation of social layers and economic-growth, along with the city to the suburbs, so that available new employment opportunities outside agriculture. Thus the problems to be studied was how the form of the livelihoods of farming communities in the suburban of Kota Padang and the factors that cause changes in the livelihoods of communities living Padang suburbs from farmers to the services sector.

The research was conducted in Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk Kota Padang by using qualitative methods to generate descriptive data. The established informant were farmers who work in agriculture and the farmers who have worked outside the farm sector. The research techniques was conducted through observation and interviews.

The results the research revealed that there have been changed in patterns of social and economic life in suburban of Kota Padang, in accordance with the development of Kota Padang were increasingly demanding the availability of land, especially for the expansion of the urban development of the suburban area of Padang. Where there has been a process of transition of land in the suburban of By Pass Kota Padang, Kecamatan kuranji Kelurahan Kalumbuk than originally owned by the farmers into the hands of investors. This fact also shows that land fragmentation on agriculture land ha occuned occurs very rapidly in this area.

Reality shows that particularly suburb Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk Kota Padang, now was the growth and development of the informal sector, thereby people who previously knew only subsistence as a farmer, now their land had become business development places and services outside of the agriculture sector they were: (1) Service revenue was revenue from the rental building service residential, two-wheeled transportation such as motorcycle taxi, (2) Domestic cleaning service revenue was revenue from domestic service provided, (3) Income vehicle repair service and items of household equipment was acceptance of motorcycle repair services, TV, Fridge, dispencer, (4) Barber service revenue was revenue from the services of barber and beauty salon, (5) Service revenue was revenue sew apparel manufacturing shirts, pants, skirts, and other apparel services.

ABSTRAK

Erniwati. 2012. “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Kota Padang dari Petani ke Sektor Jasa (Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji)” *Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang*

Penelitian ini membahas mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Padang dari petani ke sektor jasa. wilayah penelitian ini adalah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Munculnya sektor-sektor informal di sekitar kawasan By Pass, yang mengundang terbentuknya lapisan-lapisan sosial dan ekonomi terus berjalan seiring dengan perkembangan kota ke daerah pinggiran, sehingga tersedia peluang kerja baru di luar sektor pertanian. Dengan demikian permasalahan yang dikaji adalah bagaimana bentuk mata pencaharian hidup masyarakat petani di kawasan pinggiran kota Padang dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian hidup masyarakat pinggiran kota Padang dari petani ke sektor jasa.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk Kota Padang dengan menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Informan yang ditetapkan adalah para petani yang bekerja di sektor pertanian dan petani yang telah bekerja di luar sektor pertanian. Teknik penelitian data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa telah terjadi pola perubahan kehidupan sosial dan ekonomi pada masyarakat Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji pinggiran kota Padang, sesuai dengan perkembangan pembangunan Kota Padang yang semakin menuntut ketersediaan tanah, khususnya bagi perluasan wilayah pengembangan kota kawasan daerah Padang pinggiran kota. Dimana telah terjadi proses peralihan tanah di By Pass pinggiran Kota Padang di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk dari semula dimiliki oleh petani ke tangan para investor seperti Investor Perumahan, Perusahaan Swasta. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa telah terjadi fragmentasi lahan pertanian berupa sawah dan ladang, yang sangat cepat di wilayah ini.

Kenyataan memperlihatkan, khususnya daerah pinggiran kota Padang Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk, sekarang merupakan daerah kawasan tumbuh dan berkembangnya sektor informal berupa hasil produksi barang dan jasa, dengan demikian dimana semula masyarakat hanya mengenal mata pencaharian sebagai petani, sekarang telah menjadi tempat pengembangan usaha dan jasa di luar sektor pertanian seperti sektor jasa antara lain: (1) Pendapatan jasa persewaan berupa penerimaan dari jasa bangunan, tempat tinggal, angkutan roda dua seperti ojek (2) Pendapatan jasa kebersihan rumah tangga berupa penerimaan dari jasa rumah tangga yang diberikan (3) Pendapatan jasa reparasi kendaraan dan barang – barang perlengkapan rumah tangga berupa penerimaan dari jasa perbaikan Sepeda Motor, TV, Kulkas, Dispenser (4) Pendapatan jasa pemangkas rambut berupa penerimaan dari jasa pangkas rambut dan salon kecantikan (5) Pendapatan jasa menjahit pakaian berupa penerimaan dari jasa pembuatan baju, celana, rok dan jasa pembuatan jasa pakaian lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah, SWT. Atas segala rahmatnya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyusun tesis ini, yang berjudul **“Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Kota Padang dari Petani ke Sektor Jasa(Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji)”**.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selama penelitian dan penulisan tesis ini, penulis memperoleh bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mestika Zed, MA, sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Nursyirwan Effendi sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan kontribusi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Azwar Ananda, Dr Bukhari Nurdin, M.Si, Dr. Agamuddin, M.Ed. selaku pembahas dan dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan tesis ini.
3. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. sebagai ketua program studi pendidikan IPS pada PPS Universitas Negeri Padang. Serta staf pimpinan lainnya beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan penyelenggaraan seminar dan ujian tesis
4. Suami tercinta, Drs. Indra Amir, M.Pd dan ayah bunda yang telah banyak berkorban serta mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Semoga Allah membala semua fihak yang telah berkontribusi dengan pahala berlipat ganda. Akhirnya penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Perubahan Sosial	15
2. Pembangunan Sosial	20
3. Masyarakat Pinggiran	23
4. Masyarakat Petani	25
5. Industri Usaha Mikro Kecil Menengah	28
6. Nilai	30
7. Sektor Informal.....	32
8. Mobilitas sosial	35

B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pemikiran	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	58
1. Letak Geografis	58
2. Keadaan Umum Wilayah	61
3. Sejarah Perubahan Tata Kota	62
4. Sistem Mata Pencaharian	63
5. Demografi	68
6. Pendidikan	70
7. Organisasi Kemasyarakatan	72
8. Agama dan Kepercayaan	73
B. Temuan Khusus	76
1. Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Petani Ke Sektor Jasa Di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji	76
1.1 Pola Pikir Masyarakat.....	76

1.2 Pola Hubungan kekerabatan	83
1.3 Pola Mata Pencaharian	89
2. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Masyarakat Pinggiran Kota Padang	
Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji	97
2.1 Perubahan jumlah penduduk	97
2.2 Perubahan lingkungan fisik	100
C. Pembahasan	102
Bentuk-Bentuk Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Kota Padang di Kelurahan Kalumbuk	
1. Perubahan pola kehidupan masyarakat	102
2. Perubahan dalam Lapangan Pekerjaan	109
3. Perubahan dalam pendidikan	112
4. Perubahan dalam pola kehidupan keluarga	114
5. Analisis Konseptual tentang Perubahan Sosial-ekonomi	119
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	132
B. Implikasi	133
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Sistem nilai menurut Kerangka C. Kluckhon	31
2 Tokoh formal	43
3 Informan yang mata pencaharian hidupnya tetap sebagai petani	43
4 Klasifikasi sektor jasa	44
5 Faktor-faktor yang diobservasi	47
6. Luas daerah, jumlah penduduk dan kependudukan menurut kelurahan	60
7 Luas daerah masing-masing kelurahan di Kecamatan Kuranji	60
8 Data perumahan yang dibangun	63
9 Luas lahan menurut penggunaannya	65
10 Luas areal sawah menurut pengairan	67
11 Luas lahan menurut jenis penggunaannya	68
12 Jumlah rumah tangga, pendidik dan rata-rata ART menurut kelurahan	69
13 Jumlah sekolah menurut tingkatan	71
14 Pendidikan	71
15 banyaknya sarana peribadatan menurut kelurahan	74
16 Mata Pencaharian Penduduk kelurahan Kalumbuk	95
17 Klasifikasi Sektor Jasa	96

18	Luas daerah, Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk	97
19	Jumlah luas daerah dan jumlah kepadatan penduduk Kota Padang ...	98
20	Banyaknya pengusaha sektor jasa menurut pendidikan tertinggi	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar .	Halaman
1 Kerangka pemikiran	40
2 Komponen dari Analisis data : Model diagram alir	57
3 Kantor Lurah Kalumbuk Kecamatan Kuranji	59
4 Wawancara dengan Lurah Kalumbuk	69
5 Dimensi waktu perubahan sosial	70
6 Staf Lurah Kalumbuk	72
7 Bangunan ruko	90
8 Kawasan by pass pinggiran Kota Padang	96
9 Mata pencaharian masyarakat kelurahan Kalumbuk kecamatan Kuranji di sektor jasa	99
10 Pengembangan usaha di sektor jasa di kawasan By Pass pinggiran Kota Padang di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji	102
11 Informan sebagai tukang ojek	110
12 Informan sebagai buruh bangunan	110
13 Informan sebagai petani	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Informan	140
Lampiran 2. Peta Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kelurahan Kalumbuk	143
Lampiran 3. Persetujuan Penelitian dari PPS Universitas Negeri Padang	144
Lampiran 4. Surat Mohon Izin Penelitian PPS Universitas Negeri Padang	145
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat.....	146
Lampiran 6. Surat izin Penelitian dari pemerintahan Kota Padang Kecamatan Kuranji	147
Lampiran 7. Surat izin penelitian dari kelurahan Kalumbuk	148
Lampiran 8. Surat keterangan dari Kelurahan Kalumbuk telah mengadakan penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris, keadaan ini dapat dilihat dari mata pencarian masyarakatnya sehari-hari bergerak dalam bidang pertanian, Karena keadaan ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu, maka tata nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat di daerah wilayah pinggiran Kota Padang sangat dipengaruhi oleh kehidupan agraris.

Warpani, (1997:56) menjelaskan bahwa sektor pertanian di Indonesia pada umumnya, didukung oleh petani kecil yang berlahan sempit dengan kepemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar dan akibatnya kesempatan kerja dalam bidang pertanian menjadi berkurang. Para petani juga mencari pekerjaan sampingan. Namun karena terbatasnya keterampilan mereka tidak semua dapat ditampung oleh industri manufaktur dan berakhir menjadi pekerja di sektor jasa.

Pertanian di Indonesia sedang berada di persimpangan jalan dimana telah terjadi diferensiasi yang mengacu pada spesialisasi pembagian kerja . Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Di masa lampau pada pertengahan tahun 80-an, sewaktu Indonesia mencapai swasembada beras, 41% dari semua lahan pertanian ditanami padi. Pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam

pertumbuhan ekonomi, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dicapai dengan memusatkan perhatian pada bahan-bahan pokok seperti beras, jagung. Akan tetapi dengan adanya penurunan tajam saat ini hanya 38% dalam periode 15 tahun terakhir ini hasil produktifitas panen dari hampir seluruh jenis bahan pokok, ditambah mayoritas petani yang bekerja di sawah kurang dari setengah hektar, aktivitas pertanian kehilangan potensi untuk menciptakan tambahan lapangan pekerjaan.

Struktur perekonomian Indonesia sudah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri ekstratif yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar seperti pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Meskipun demikian sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan baku bagi keperluan industri ekstratif. (Iwan Syahwanto. www.google.com; 29 Februari 2012)

Sekalipun dewasa ini ada kecenderungan petani tidak sepenuhnya menggantungkan sumber penghasilan keluarganya pada tanah, namun tanah tetap merupakan harta yang sangat berharga. Hal ini karena tanah bagi mereka bukan saja merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk menjaga keamanan pangan tetapi juga memiliki fungsi lain seperti tempat tinggal keluarga. Dengan demikian tanah masih tetap merupakan faktor yang sangat berharga untuk kelangsungan hidup petani. (Juliantara, 2000:35).

Masalah tanah mempunyai kedudukan penting dalam transformasi masyarakat agraris ke masyarakat industrial. *Pertama*, bentuk masyarakat

industrial ditentukan oleh jalan tempuh dalam upaya pembaharuan agraris. *Kedua*, pemecahan masalah tanah menentukan kedudukan politik petani dalam perubahan sosial. *Ketiga*, kedudukan ekonomi tanah sangat ditentukan dalam oleh organisasi tanah secara nasional. *Keempat*, hubungan tanah dengan faktor-faktor produksi lainnya, yaitu modal dan kerja. (Kuntowijoyo dalam Zed dan Amri, 1994 : 390)

Dari segi asal tanah, hak atas tanah dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : (1) hak atas tanah yang bersifat primer, yaitu hak atas tanah yang berasal dari tanah Negara contohnya : hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan atas tanah Negara, hak pakai atas tanah Negara,(2) hak atas tanah yang bersifat sekunder, yakni hak atas tanah yang berasal tanah pihak lain, contohnya : hak guna bangunan atas tanah hak pengelolaan, hak bangunan atas tanah hak milik, hak pakai atas tanah hak pengelolaan, hak pakai atas tanah hak milik, hak sewa bangunan, hak gadai, hak usah bagi hasil, hak menumpang, dan hak sewa tanah pertanian (Limbong, 2012: 127-128)

Keberadaan hak ulayat merupakan alasan yang kuat bagi petani penggarap, untuk menduduki tanah perkebunan yang di klaim sebagai hak ulayat masyarakat adat. Di mana hak ulayat dalam undang – undang pokok Agraria, diakui sepanjang dalam kenyataannya hak itu masih ada. Pengakuan hak ulayat secara normativ yang tertuang dalam keputusan menteri Agraria/ Kepala Badan Pertahanan Nasional No.5 tahun 1999, tentang pedoman penyelesaian masalah hak ulayat masyarakat Hukum Adat. Surat keputusan

menteri ini, bertujuan untuk memperjelas prinsip pengakuan hak ulayat.

Begitu juga dengan masalah tanah ulayat. Tanah ulayat adalah bidang tanah yang di atasnya terdapat hak ulayat dari suatu masyarakat hukum adat tertentu. Hak ulayat adalah kewenangan, yang menurut hukum adat, dimiliki oleh masyarakat hukum adat atas wilayah tertentu yang merupakan lingkungan warganya, dimana kewenangan ini memperbolehkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam termasuk tanah, dalam wilayah tersebut bagi kelangsungan hidupnya. Masyarakat dan sumber daya yang dimaksudkan memiliki hubungan secara alamiah dan batiah turun temurun, dan tidak terputus antara masyarakat hukum adat tersebut dengan wilayah yang bersangkutan.

Tanah ulayat tidak hanya berwujud tanah yang dijadikan perkampungan, sawah, ladang, kebun saja tetapi meliputi pula, hutan-belukar, padang ilalang, rawa-rawa, sungai-sungai, bahkan laut di sekitarnya. Anggota persekutuan menurut dasar susunannya dapat dibagi atas dua golongan

pertama berdasarkan pertalian suatu keturunan (geneologis) seperti Batak dan Minangkabau, kedua berdasarkan daerah (territorial) seperti marga di Palembang dan desa di Jawa. Sebutan untuk kepala persekutuan berlainan berbagai daerah, "Kepala Negeri" untuk Minangkabau dan "Pasirah" untuk Palembang. Bagi yang ingin membuka tanah untuk dijadikan persawahan atau ladang harus meminta izin dahulu kepada kepala persukuan. Bilamana tanah yang akan dibuka itu belum pernah dibuka oleh orang lain dan kepala

persukuan tidak keberatan. Setelah pemohon membayar sejumlah uang untuk kas persekutuan, ia diizinkan membuka tanah yang dimaksud. Bilamana tanah dikerjakan terus menerus dan diolah sedemikian rupa sehingga nilai tanah meningkat, maka hubungan penggarap dengan tanah menjadi hubungan pemilikan. Terciptalah milik tanah menurut hukum adat.

Tanah yang telah menjadi hak milik dapat diwariskan, dijual, digadaikan atau dipindah tanggalkan kepada orang lain, dengan syarat penerima hak milik adalah juga anggota persekutuan yang bersangkutan. Jika tanah ditelantarkan sampai lama, maka tanah akan kembali kepada kekuasaan persekutuan lagi dan setiap anggota berhak membukanya kembali dengan memberikan hak prioritas kepada bekas pemilik atau penggarap. Di beberapa daerah hak tanah ulayat tetap kuat sampai saat ini, tetapi di beberapa daerah lainnya hak ulayat persekutuan ini telah menyusut. (Erman rajaguguk/ pemahaman Rakyat tentang Hak Atas Tanah dalam hukum adat (2 Maret 2012).

Pengumpulan data sensus penduduk 2010 telah mencapai 90% , Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia mencapai 240 juta, dengan tingginya laju pertumbuhan populasi, maka jumlah kebutuhan pangan akan meningkat, pada hal lahan yang ada sangat terbatas (BPS:2010)

Kepadatan penduduk telah melahirkan berbagai perubahan dengan pengaruh yang besar. Areal tanah yang dapat diusahakan menjadi lebih sempit, pengangguran tersebut kian nampak di desa-desa, mereka tidak

mempunyai tanah, menjadi buruh tani, dan banyak wanita serta anak-anak menjadi “buruh” potong padi pada waktu panen. Hak-hak ulayat desa semakin luntur karena areal tanah tidak seimbang dengan kepadatan penduduk, terutama pulau Jawa telah terjadi penyusutan lahan pertanian. (Soekanto, 1990:315)

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi serta informasi, dan perluasan perkembangan kota dalam bidang pembangunan maka banyak bermunculan usaha di bidang sektor jasa dan menengah para pengusaha cenderung membuka usahanya di daerah-daerah pinggir yang bernilai ekonomi, seperti tersedianya tenaga kerja kasar yang dapat dibayar dengan upah rendah, dan kondisi perhubungan atau transportasi yang sudah lancar.

Di samping itu yang tak kalah pentingnya adalah bahwa pengembangan Kota akan berhasil jika mendapat dukungan dan partisipasi yang sebaik-baiknya dari segenap lapisan masyarakat. Untuk itu perlu diciptakan suasana dan iklim yang kondusif untuk pembangunan dan pengembangan kota, ini berarti pembangunan dan pengembangan pinggiran kota dijalankan secara terpadu (Kamaluddin,1991:107)

Masyarakat pinggiran adalah kelompok manusia yang tinggal disuatu tempat tertentu, dengan system ketentanggaan dan gotong royong yang kuat, mata pencaharian agraris dan masih kuat dengan tradisi dan melengkapi serta mempunyai tujuan tertentu.

Kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat pinggiran saat ini telah berkembang ke usaha sektor jasa baik ditinjau dari jumlah unit usahanya ataupun dalam menyerap tenaga kerja dalam kehidupan masyarakat, di mana selain pada sektor pertanian, usaha skala kecil merupakan bahagian utama dan memegang peranan penting dalam sektor yang bersangkutan, dan usaha ekonomi skala kecil ini merupakan sumber kehidupan masyarakat (Kamaluddin, 1991:133)

Kebijakan pembangunan cenderung menguntungkan usaha skala besar, sekitar industri skala kecil kendati tanpa dukungan fasilitas sepenuhnya dari pemerintah dapat memberikan subsidi sebagai penyedia barang dan jasa murah untuk mendukung kelangsungan hidup para pekerja usaha skala besar. Bahkan, tatkala perekonomian nasional kerakyatan ini mampu bertahan, tanpa membebani ekonomi nasional sehingga roda perekonomian masyarakat tetap bertahan, kegiatan industri rakyat telah tersebar di pelosok nusantara dan menjadi sumber kehidupan masyarakat. (Effendi Noer, 2000: 04)

Dalam masyarakat industri biasanya terdapat spesialisasi pekerjaan. Terbentuknya spesialisasi pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin kompleks dan rumitnya bidang-bidang pekerjaan dalam masyarakat industri. Proses perubahan yang terjadi dalam diferensiasi pekerjaan ini mengakibatkan terjadinya hierarkhi dalam penghasilan.

Suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, merupakan suatu perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut

terpengaruh, misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat. (Soekanto, 1990:314)

Di wilayah industri sudah banyak terdapat industri menjadikan mata pencaharian masyarakat setempat sebagai karyawan atau buruh pabrik. Hal ini disebabkan lahan pertanian sekitar desa industri telah menjadi lahan industri, menjadikan kebanyakan warga menjadikan mata pencaharian utama adalah sebagai karyawan pabrik atau sebagai buruh, selain itu akibat wilayah mereka menjadi industri, menyebabkan diri masyarakat menjadi pedagang, baik kecil maupun menengah.

Sektor jasa tidak kunjung surut peranannya sebagai penyangga kehidupan masyarakat, bahkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, di mana masyarakat pinggiran kota yang tidak dapat memasuki pasar kerja modern berusaha mengadu nasib dalam sektor jasa.

Kegiatan sektor jasa telah mempunyai peranan yang cukup penting bagi wadah pengembangan masyarakat, di mana kegiatan sektor jasa ini mampu menciptakan peluang kerja bagi penduduk. Kegiatan-kegiatan sektor jasa ini dapat mengisi waktu luang para petani di waktu musim sepi di sektor pertanian, dapat dikatakan bahwa kegiatan sektor jasa dapat menjadi bagian penting dalam menunjang perekonomian masyarakat

Memasuki abad 21 ditandai dengan era globalisasi di dalamnya merupakan dunia informasi, sehingga batas-batas negara tidak lagi menjadi penghalang dalam proses transformasi. Di mana saat sekarang ini akan

mengalami transformasi dalam segala aspek kehidupan manusia, sosial, budaya dan politik. Proses transformasi itu dapat dikatakan dengan istilah globalisasi. yang mengidentifikasi enam kekuatan yang mendorong proses tersebut yaitu : (1) proses industrialisasi dan teknologi, (2) keuangan, komunikasi dan informasi, (3) kekayaan, pekerjaan dan migrasi, (4) eksplorasi terhadap kehidupan manusia, (5) perdagangan, (6) kehidupan. (sztompka;2008:101)

Secara sosiologis, proses transformasi sosial telah mengubah corak dan watak kehidupan masyarakat jika pola hidup di alam agraris-tradisional diwarnai oleh semangat kekerabatan yang kental, kolektivitas, solidaritas, toleransi dan harmoni. Maka pada zaman industri –modern justru ditandai oleh semangat individualis, impersonal dan cenderung rawan konflik. Jalinan interaksi sosial antara anggota masyarakat berubah secara dratis, semula bersifat informal – kekeluargaan kemudian berganti menjadi formal fungsional. Dalam istilah sosiologi pola hidup yang pertama disebut gesellschaft (paguyuban) sedangkan yang kedua disebut gemeinschaft (patembayan). Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan hubungan sosial diantara anggota masyarakat menjadi longgar, daya rekat melemah, dan karenanya rentan terhadap berbagai gejolak sosial.

Demikian juga halnya dengan masyarakat Kota Padang yang berada di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji, mempunyai beberapa permasalahan seperti terjadinya transformasi sosial, konversi lahan pertanian, perubahan mata pencaharian penduduk. Kalau kita lihat saat sekarang ini,

dimana struktur sosial dan sistem ekonominya tidak seragam menurut tipe ideal pada masyarakat petani yang merupakan suatu tipe masyarakat dengan jumlah ciri – ciri pokok homogen.

Dimana dalam transformasi nilai – nilai yang ada pada saat ini, telah terjadinya kerenggangan sosial diantara keluarga masyarakat disebabkan sudah terjadinya perubahan, karena banyaknya pendatang yang membaur dengan penduduk asli, sehingga banyak unsur- unsur masyarakat yang masuk ke daerah pinggiran Kota Padang, seperti sikap masyarakat tidak bersifat statis lagi. Berdasarkan fakta, bahwa sistem sosial dan ekonomi itu kalau tidak terpaksa tidak akan merubah dengan kecepatan perkembangan susunan masyarakat.

Dengan demikian masyarakat petani yang ada di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji By Pass pinggiran Kota Padang sebahagian sudah mengubah mata pencaharian hidup dalam pertanian ke sektor diluar pertanian seperti sektor jasa. Tetapi ada juga masyarakat petani yang merupakan pedagang keliling dan sebagai tukang ojek yang kurang memiliki spesialisasi pekerjaan, karena mereka adalah orang – orang tani yang berdagang atau pembawa ojek hanya untuk menambah pendapatan dikala terdapat waktu luang dalam kegiatan – kegiatan pertanian.

Dimana para wanita yang membawa sayur-mayur ke komplek-komplek sebagai pedagang keliling atas dasar sambilan mengerjakan pekerjaan tersebut secara tetap selama waktu tertentu. Kalau menunggu musim pertanian lebih lama untuk mendapatkan uang, maka dengan

melakukan pekerjaan sebagai jasa yang diberikan mereka akan mendapat imbalan secara cepat atas pekerjaan yang akan dilakukan. Dalam masalah ekonomi menjadi lebih kompleks maka spesialisasi pekerjaan lebih banyak, untuk masyarakat pinggiran Kota Padang Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji mengembangkan usaha di sektor jasa.

Konversi lahan pertanian, dimana lahan pertanian semakin berkurang, karena dialihfungsikan kawasan pemukiman atau dibangun perumahan baik oleh developer maupun pembangunan yang dilakukan secara perorang tanah penduduk lalu dijadikan tempat tinggal atau tempat usaha seperti mendirikan ruko – ruko, rumah kontrakan, dan tempat usaha lainnya. Lahan yang tadinya berada jauh dari pusat Kota yang berupa lahan pertanian, akibat tata ruang Kota menjadi kawasan hunian dan pengembangan sektor usaha bagi penduduk asli dan penduduk pendatang.

Permasalahan alih fungsi lahan ini akan selalu muncul, seiring dengan bertambahnya jumlah pendatang yang ingin tinggal dikawasan By Pass pinggiran Kota Padang Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Serta adanya tuntutan pembangunan Kota kawasan bagian timur, sehingga semakin meluasnya akses semua pihak untuk memperoleh tanah sebagai modal dasar berbagai kepentingan.

Jadi dengan adanya interaksi antara masyarakat petani dengan sektor di luar pertanian, tentu akan melahirkan suatu perubahan-perubahan sosial dari pola kehidupan masyarakat pada dasarnya petani dengan pola sektor jasa yang muncul di sekitar pinggiran Kota Padang, keadaan ini tentu saja dapat

menimbulkan berbagai permasalahan, fenomena ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam guna melihat implikasi dari keadaan tersebut, di mana Padang yang merupakan pusat ibu kota provinsi, pilihan lapangan kerjanya sangat beragam dan peluang untuk masuk dalam kondisi di luar sektor pertanian lebih terbuka dengan melihat perkembangan pada kawasan pinggiran Kota sepuluh tahun terakhir ini, sehingga masyarakat pinggiran Kota Padang mengalami perubahan mata pencaharian penduduk dari masyarakat petani ke sektor jasa.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di kawasan pinggiran Kota Padang?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian hidup masyarakat pinggiran Kota Padang dari petani ke sektor jasa?

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji kawasan pinggiran Kota Padang dari petani ke sektor jasa

- (1) Pendapatan jasa persewaan berupa penerimaan dari jasa bangunan, tempat tinggal, angkutan roda dua seperti ojek (2) Pendapatan jasa kebersihan rumah tangga berupa penerimaan dari jasa rumah tangga yang diberikan

(3) Pendapatan jasa reparasi kendaraan dan barang – barang perlengkapan rumah tangga adalah penerimaan dari jasa perbaikan Sepeda Motor, TV, Kulkas, Dispenser (4) Pendapatan jasa pemangkas rambut berupa penerimaan dari jasa pangkas rambut dan salon kecantikan (5) Pendapatan jasa menjahit pakaian adalah penerimaan dari jas pembuatan baju, celana, rok dan jasa pembuatan jasa pakaian lainnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di kawasan pinggiran Kota Padang
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian hidup masyarakat pinggiran Kota Padang dari petani ke sektor jasa di Kelurahan Kalumbuk

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari sisi teori, hasil penelitian ini dapat membantu menyediakan temuan-temuan empirik mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani ke sektor jasa di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji.

b. Manfaat Praktis

Selanjutnya informasi penting dari temuan-temuan penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk aktivitas keilmuan saja, tetapi diharapkan bisa memberi manfaat pada pemerintah daerah untuk pengembangan

sektor usaha dan jasa pinggiran Kota Padang khususnya Kelurahan Kalumbuk, dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memberikan kesempatan-kesempatan kepada investor untuk mengembangkan usahanya di daerah pinggiran Kota Padang, sehingga daerah Padang pinggir kota tumbuh sebagai pusat industri di Kota Padang dengan demikian mengurangi pengangguran bagi generasi muda yang masih produktif.

Kemudian bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) berguna sebagai bahan masukan dalam pembuatan kebijakan terutama yang berkaitan dengan pertanian dan industri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil-hasil temuan penelitian tentang perubahan masyarakat pinggiran Kota Padang dari sektor petani ke sektor jasa di kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kurangi

1. Terjadi perubahan sosial ditandai dengan semakin banyaknya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat seperti kelompok buruh, kelompok ekonomi kelas menengah, kehidupan sosial masyarakat sudah bersifat heterogen.
2. Dalam bidang ekonomi, ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan barang-barang dan jasa, dimana kawasan ini sekarang muncul sektor-sektor industri kecil dan menengah dan terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat.
3. Dimana telah menyempitnya areal sawah, akibatnya beralih fungsinya lahan pertanian yang digunakan untuk pembangunan fisik, seperti perumahan, pertokoan, dan pusat-pusat perekonomian, akibat dari pemilik tanah tersebut telah melakukan jual-beli tanah kepada developer perumahan dan investor serta kepada pemerintah.
4. Perubahan alih fungsi lahan telah menyebabkan masyarakat pinggiran Kota Padang, berusaha mencari kehidupan lain, yang bergerak di sektor jasa

5. Pembangunan perkembangan kota ke arah bahagian timur yang dulunya merupakan daerah Padang pinggiran kota, sekarang telah menjadi tempat pengembangan usaha dan jasa di luar sektor pertanian.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulkan, implikasi penelitian ini antara lain membahas mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pinggiran Kota Padang dari petani ke sektor jasa. Sesuai dengan perkembangan kota kekawasan bahagian timur, tepatnya di daerah pinggiran Kota Padang telah menggeser fungsi lahan dari pertanian ke sektor industri atau pembangunan pemukiman dan kantor-kantor pemerintah dan swasta.

Dengan adanya perubahan fungsi lahan menyebabkan masyarakat pinggiran Kota Padang, berusaha mencari kehidupan lain di luar sektor pertanian, khususnya mengembangkan usaha di sektor jasa. Untuk itu pemerintah kota diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pengembangan usaha di sektor jasa dengan terus melakukan pembinaan-pembinaan bagi usaha yang dilakukan sehingga mereka mampu untuk bertahan dalam menjalani kehidupan.

C. Saran

Berdasarkan simpulkan dan implikasi yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam masalah ekonomi masyarakat di kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kurangi, dimana lahan tanaman mereka sudah banyak beralih fungsi ke sektor perumahan, sehingga sektor pertanian dikerdilkan. Terlebih

tanaman pangan, butuh penanganan khusus, kalau tidak diatasi akan terjadi krisis pangan yang berakibat kepada rakyat miskin yang sangat membutuhkan beras.

2. Dalam masalah sosial, dimana masyarakat di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji, masyarakatnya sudah heterogen, tidak bersifat homogen lagi, karena di dalam masyarakat tersebut telah memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan, agama dan suku bangsa. Tentu akan mudah mengalami pertentangan. Pertentangan terjadi karena adanya pertemuan antara penduduk asli dengan para pendatang dengan unsur-unsur yang berbeda tadi. Oleh karena itu dituntut sejumlah kerjasama dan sikap toleransi serta menyesuaikan diri, antara warga masyarakat penduduk asli dengan warga pendatang. Sehingga akan mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat tersebut ke arah yang lebih baik.
3. Mengingatnya pentingnya kategori lapangan usaha dalam sektor jasa dan banyaknya tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan yang terdapat pada usaha sektor jasa ini, maka perlu sekali dianalisis peran sektor jasa yang berada di pinggiran Kota Padang. Di dalam menunjang pengembangan pembangunan di kawasan pinggiran.
4. Masyarakat yang berada di daerah pinggiran Kota Padang, khususnya di kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji, harus dapat membenah diri untuk dapat mengembangkan usaha mereka di luar sektor pertanian, khususnya kategori lapangan usaha di sektor jasa

5. Pemerintah daerah dapat diharapkan mampu membangun ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan memberikan perhatian terhadap sektor jasa dalam bidang usaha kecil dan menengah terhadap perkembangan dan perubahan struktur usaha kecil dan menengah di pinggiran Kota Padang.
6. Masyarakat yang berada di daerah pinggiran Kota Padang tepatnya Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji diharapkan tanah yang ada tidak perlu di jual lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Press
- Bungin Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- , 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Bidang Industri Perindag. 2010. *Industri Kota Padang*
- Chambers Robert. 1987. *Pembangunan Desa*, Jakarta : LP3S
- Effendi Nur Tadjudin. 2000. *Pembangunan, Krisis, dan Arah Reformasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester.L. 1996. *Sosiologi*. Jakarta:Erlangga
- Johnson. D.P. 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1 dan 2 (Terj), Jakarta: Gramedia.
- Kamaluddin. Rustian, 1991. *Pembangunan Daerah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Press
- Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah dan Antropologi 1*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Leibo, Jepta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*, Jogjakarta: Antropologi: Andi Offset.
- Lauer, Robert H, 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Limbong Bernhard.2012. *Konflik Pertanahan*. Jakarta: CV. Rafi Maju Mandiri
- Martono Nanang, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Perkolonial*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Maleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda
- Mestika Zed dan Emrizal Amri. 1994. *Sejarah Sosial dan Ekonomi*. Padang: Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP.